

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, sistem informasi dan teknologi telah berkembang dengan pesat misalnya dalam bidang informasi dan komunikasi. Seiring dengan perkembangan zaman sendiri tentu dipengaruhi oleh adanya globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi yaitu bisnis dan perdagangan, hal tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan beralih ke penggunaan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Informasi merupakan bagian terpenting dalam dunia bisnis sebagai dasar pengambilan keputusan (Meiliani, *et al.*, 2024). Salah satu bentuk penggunaan teknologi informasi terkomputerisasi adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya dan modal dalam organisasi yang digunakan untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam berkelanjutan dan keberhasilan suatu organisasi (Anggarini, *et al.*, 2021). Sistem informasi dapat membantu perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga hasil informasi dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan keuangan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem

mampu menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan andal (Meiliani, *et al.*, 2024).

Sistem informasi akuntansi pada sebuah lembaga keuangan memiliki fungsi utama, yaitu memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan. Lembaga keuangan mulai menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi karena memiliki peran yang sangat potensial dalam mengembangkan dan menyediakan informasi untuk mendukung saran manajemen dan pengambilan keputusan (Romadhon & Sarwono, 2024). Salah satu lembaga keuangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi adalah koperasi.

Koperasi adalah sebuah badan organisasi atau badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan suatu ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dalam Pasal 1 (UU RI No.25, 1992). Tujuan koperasi agar dapat memajukan kesejahteraan para anggota koperasi dan masyarakat, turut serta dalam membangun suatu tatanan perekonomian nasional dalam rangka agar dapat mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dengan tetap berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang tertuang dalam Pasal 3 (UU RI No.25, 1992). Salah satu koperasi yang berkembang pesat di masyarakat adalah 'Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dimana program simpan pinjam masih menjadi yang paling diminati oleh masyarakat.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) khususnya di Bali sendiri masih eksis di kalangan masyarakat untuk melakukan kegiatan simpan pinjam dana di KSP. Setiap Kabupaten di Bali memiliki KSP, salah satunya adalah Kabupaten Badung. Namun sayangnya, pada tahun 2020 Dinas Koperasi, UMK, dan Perdagangan Kabupaten Badung menyampaikan bahwa pada terdapat 100 koperasi dinyatakan kurang sehat alias “sakit” dan ada juga yang tidak aktif. Hal ini dikarenakan lemahnya manajemen keuangan dan permodalan (Radar Bali, 2020). Lemahnya manajemen menjadikan pengelolaan perusahaan tidak efektif. Ketidakefektifan tersebut dikarenakan kurangnya manajemen dalam meningkatkan pelatihan untuk pengguna sistem, perencanaan yang kurang tepat, hingga minimnya sumber daya manusia yang berkualitas dimana hal ini dapat mempengaruhi hasil dari informasi akuntansi yang berimbas pada kurangnya kepercayaan masyarakat desa (Princessa, *et al.*, 2022).

Kabupaten Badung sendiri terdiri atas enam wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Kuta Selatan, Kuta, Kuta Utara, Mengwi, Abiansemal dan Petang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Kabupaten Badung, Kecamatan Abiansemal sendiri memiliki dua puluh lima KSP yang berdasarkan survei yang telah dilakukan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Abiansemal ditemukan rata – rata menggunakan Sistem Informasi Akuntansi pada kegiatan operasionalnya tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi seperti *human eror* yang dimana terjadi kesalahan dalam pengisian yang secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan.

Sehingga hal tersebut menjadi tantangan yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada KSP di Kecamatan Abiansemal. Permasalahan yang timbul disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor pertama adalah pelatihan dan pendidikan yang tidak memadai dapat menyebabkan kekurangan pengetahuan teknis di kalangan staf, sehingga mempengaruhi kualitas pengolahan data dan pelaporan keuangan. Kedua, kompetensi staf yang bervariasi mungkin mengakibatkan perbedaan dalam kemampuan mengoperasikan dan memanfaatkan sistem informasi. Ketiga, pemanfaatan TI yang kurang optimal mungkin disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur atau kurangnya investasi dalam teknologi terbaru. Keempat, kecepatan sistem informasi akuntansi yang lambat dapat menyebabkan keterlambatan dalam pemrosesan data dan pelaporan, yang dapat mempengaruhi keputusan manajerial. Terakhir, dukungan manajemen puncak yang tidak konsisten dapat menghambat upaya-upaya untuk memperbarui atau meningkatkan sistem informasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan pelayanan koperasi simpan pinjam yaitu melalui peningkatan efektivitas koperasi simpan pinjam tersebut. Penilaian efektivitas suatu koperasi simpan pinjam membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Artinya jika ingin meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebuah koperasi simpan pinjam, maka pentingnya dukungan oleh efektivitas sistem informasi akuntansi yang baik.

Dalam penelitian terkait sistem informasi akuntansi pada umumnya dilakukan dengan teori atau model yang sudah ada untuk membantu peneliti menganalisis permasalahan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*, yakni jenis teori yang terbukti serta mapan dalam menjelaskan dan mengkaji berbagai persoalan terkait sistem informasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah suatu teori model yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang menjadi landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis, 1989). *Technology Acceptance Model (TAM)* meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan, di samping itu penggunaan sistem informasi juga sangat mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Maka dari itu perlu untuk memanfaatkan serta memaksimalkan dari sistem ini (Meiliani *et al.*, 2024).

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh pelatihan dan pendidikan, kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, kecepatan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah TAM meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efisiensi kinerja individual atau organisasi sehingga dapat menunjang keefektivitasan, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang digunakan oleh

perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kepada pengguna sistem informasi akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sistem yang mengoptimasi seluruh operasi perusahaan seperti perbankan, sistem transaksi pemrosesan sistem penyimpanan barang dan otomatisasi pabrik. Sedangkan informasi akuntansi, secara garis besar dapat digambarkan sebagai rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemrosesan data-data dari aktivitas bisnis pengolahan data-data keuangan perusahaan dengan menggunakan system informasi komputer yang terigrasi secara harmonis. Sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur-struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis yang memperkerjakan sumber-sumber daya fisik dan komponen-komponen lain untuk mentransformasi data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan para pemakai informasi yang bervariasi. Sistem informasi akuntansi memegang peranan yang cukup vital dalam perusahaan. Agar keputusan yang di ambil oleh perusahaan benar dan tepat. Maka sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tersebut juga harus benar-benar tepat (Sasongko, 2020). Permasalahan yang terjadi dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan pelatihan dan pendidikan karyawan, dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan asumsi semakin tinggi pemahaman pada suatu teknologi maka semakin mudah untuk dioperasikan sehingga terciptanya efektivitas sistem informasi.

Untuk bisa mewujudkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman karyawan terhadap suatu teknologi maka semakin mudah untuk

dioperasikannya sistem informasi akuntansi dan terciptanya efektivitas sistem informasi akuntansi, maka beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi yaitu pelatihan dan pendidikan, kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, kecepatan sistem informasi akuntansi, dan dukungan manajemen puncak pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor pertama yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pelatihan dan pendidikan (Meiliani *et al.*, 2024). Pelatihan dan pendidikan diadakan untuk karyawan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Program pelatihan dan pendidikan dapat membantu karyawan lebih terampil menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada. Sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pengguna sistem dalam kegiatan operasional. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Meiliani, *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi sedangkan menurut Ningtias & Diatmika, (2021) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kompetensi.

Kompetensi adalah suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan, pekerjaan atau tugas, sehingga dapat profesional dalam pekerjaannya (Febrianti, *et al.*, 2021). Keterampilan karyawan menggunakan sistem informasi akuntansi dapat memudahkan pekerjaan. Karyawan memiliki kompetensi dapat membantu meningkatkan

efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga, informasi yang dihasilkan dapat dipercaya untuk mensejahterakan masyarakat dan anggota koperasi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Shamimi & Suhaili, (2024) dan Maharani, *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan menurut Madyatika, *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Kemudian faktor ketiga yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan teknologi.

Pemanfaatan teknologi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Maharani, *et al.*, 2024). Adanya pengelolaan yang baik akan menghasilkan informasi berguna untuk pengambilan keputusan. *Output* yang dihasilkan dari pemanfaatan teknologi informasi dapat dipercaya karena perkembangan era digitalisasi. Pemanfaatan teknologi mempermudah dalam kegiatan operasional koperasi seperti membuat aplikasi *mobile banking*. Pemanfaatan teknologi informasi membantu untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maharani, *et al.*, (2024), Numberi, (2022), dan Madyatika, *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi sedangkan menurut Sari, *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain pemanfaatan teknologi faktor

keempat yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecepatan sistem informasi.

Kecepatan sistem informasi akuntansi adalah kebutuhan akan informasi yang cepat andal dan akurat dalam kondisi yang penuh ketidakpastian sangat mutlak diperlukan (Febrianti, *et al.*, 2021). Kualitas informasi yang baik merupakan satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan. Keunggulan dari kecepatan sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Febrianti, *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kecepatan sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan Sasongko, (2020) menunjukkan bahwa kecepatan sistem tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain empat faktor yang sudah di paparkan diatas, faktor kelima juga mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu dukungan manajemen puncak.

Dukungan manajemen puncak berkomitmen pada waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung supplier agar terjadi kemitraan pada jangka panjang dan perusahaan juga dapat berlangsung berproses secara stabil (Budi, *et al.*, 2024). Dukungan manajer merupakan arahan seorang manajer agar karyawan dapat bekerja lebih baik, dengan adanya dukungan manajer tentu karyawan lebih semangat dan percaya diri dalam melakukan pekerjaannya. Manajemen puncak memiliki peranan penting dalam mengembangkan suatu sistem sehingga dapat berkembang lebih baik untuk meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh

Budi, *et al.*, (2024) dan Dewi, *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi sedangkan menurut Meiliani, *et al.*, (2024), Princessa, *et al.*, (2022) dan Sari, *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan lima faktor tersebut maka koperasi simpan pinjam di Kecamatan Abiansemal dirasa perlu dijadikan subyek dalam penelitian ini untuk menggairahkan koperasi simpan pinjam yang ada di Kecamatan Abiansemal. Peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terkait penelitian mengenai pelatihan dan pendidikan, kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, kecepatan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada tempat dan sampel yang berbeda, untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi maka peneliti melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Abiansemal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Abiansemal mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan seperti pelatihan dan pendidikan, kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, kecepatan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi khususnya dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan pada uraian diatas karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kecepatan Sistem Informasi Akuntansi dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Abiansemal”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal?
4. Apakah kecepatan sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal?
5. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecepatan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal.
5. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Abiansemal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh pada masa kuliah kedalam masalah praktis serta menambah wawasan tentang efektivitas sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Abiansemal Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan sumbangan bagi perkembangan ilmu akuntansi

khususnya mengenai pelatihan pendidikan, kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, kecepatan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Koperasi Simpan Pinjam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Abiansemal dalam mengelola, mengevaluasi dan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang sedang dijalankan. Kedepannya sistem yang ada dapat disempurnakan serta diharapkan mampu meningkatkan kinerja karyawan di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Abiansemal.

### b. Bagi Fakultas dan Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pelatihan pendidikan, kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, kecepatan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajer terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model* atau disingkat TAM pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 dalam Meiliani, *et al.*, (2024). Menurut Anggarini, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model* merupakan salah satu teori yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh Davis, (1989) menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi.

Menurut Meiliani, *et al.*, (2024) TAM diyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, di samping itu penggunaan sistem informasi mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. Maka dari itu perlu untuk memanfaatkan serta memaksimalkan dari sistem ini. Teori ini merupakan adopsi dari teori model *Theory of Reasoned Action (TRA)*, dimana merupakan teori yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berdasarkan kepada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku

pengguna (*user behavior relationship*) (Anggarini, et al., 2021). *Experiencing usefulness* adalah tahap dimana seseorang percaya bahwa pengguna sistem tertentu dapat meningkatkan prestasi kerjanya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat diartikan bahwa manfaat penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja setiap orang yang menggunakannya. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi teknologi informasi oleh pengguna. Teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*).

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang dikembangkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi. Kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh pelatihan dan pendidikan, kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, kecepatan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi adalah TAM meyakini bahwa penggunaan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efisiensi kinerja individual atau organisasi sehingga dapat menunjang keefektivitasan, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan

sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kepada pengguna sistem informasi akuntansi. Selain itu Teori *Technology Acceptance Model* mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi, karena faktor tersebut akan menjadi tolak ukur bagi para pengguna untuk mengetahui tingkat kesulitan sistem yang digunakan (Anggarini, *et al.*, 2021).

### 2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Meiliani, *et al.*, (2024) akuntansi pada dasarnya merupakan sistem informasi, yang membedakan akuntansi sebagai sistem informasi dengan sistem informasi perusahaan lainnya adalah sistem informasi (akuntansi) atau disebut juga sebagai sistem informasi akuntansi hanya berkaitan dengan fungsi akuntansi dalam mengolah data tentang aktivitas organisasi perusahaan yang memiliki nilai ekonomi. Sistem informasi akuntansi merupakan kesatuan sistem yang digunakan oleh perusahaan. Bodnar & Willian S. Hopwood, (2006) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dikelola untuk mengubah data menjadi informasi. Jadi sistem informasi akuntansi (SIA) hanya mengolah data yang memiliki dampak ekonomi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem informasi yang dimana aplikasi sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi keuangan yang meliputi empat tugas utama yang ada didalam skema aplikasi SIA yang terdiri dari pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen database, dan menghasilkan informasi. Siklus sistem

informasi akuntansi memerlukan teknologi untuk mempercepat dalam pemrosesan data.

Sistem informasi akuntansi juga diperlukan komponen – komponen penting yaitu *software*, *hardware* dan *brainware*. *Software* merupakan perangkat lunak dari komputer yang dimana yang berisikan data – data atau program yang ada di dalam komputer yang disimpan dan dijalankan sesuai yang diinginkan *software* ada dua jenis aplikasi sistem dan sistem aplikasi. *Hardware* merupakan perangkat keras yang ada komputer yang dapat disentuh secara langsung dan dapat digunakan sesuai yang kita inginkan contohnya seperti keyboard, mouse, printer dan lainnya. *Brainware* yaitu orang yang menggunakan teknologi itu sendiri dimana seseorang atau operator yang mengendalikan atau menggunakan komputer atau teknologi itu sendiri (Princessa, *et al.*, 2022).

Sistem informasi akuntansi adalah seluruh komponen terkait yang bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan data untuk tujuan perencanaan, pengendalian, koordinasi, analisis dan pengambilan keputusan (Ningtias & Diatmika, 2021). Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi maupun koperasi untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing koperasi dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan organisasi tergantung pada seberapa baik penggunaannya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan

mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan dapat menerapkannya dengan baik. Keberadaan sistem informasi akuntansi akan membantu pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Informasi akan membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang strategis.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sumber daya manusia dan modal dari suatu organisasi, yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi (Febrianti, *et al.*, 2021). Efektivitas penerapan suatu sistem informasi pada perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi data, mengakses data serta menginterpretasikan data tersebut.

### **2.1.3 Pelatihan dan Pendidikan**

Menurut Ningtias & Diatmika, (2021) program pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu kegiatan mengenai sumber daya manusia yang paling penting dalam menghadapi berbagai tantangan perusahaan, baik di masa ini maupun di masa yang akan datang. Pelatihan dan pendidikan karyawan memiliki pengaruh terhadap meningkatkan kualitas kinerja karyawan. Pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu dari karyawan dalam dunia kerja. Pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan karyawan. Disamping itu program pelatihan tidak memperhitungkan ukuran skala perusahaan.

Menurut Meiliani, *et al.*, (2024) sistem informasi akuntansi yang efektif juga harus diimbangi dengan program pelatihan dan pendidikan. Pelatihan juga bukan merupakan pemborosan karena manfaat dari ikut dalam suatu pembekalan atau pelatihan sangatlah besar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pelatihan dan pendidikan yang efektif dapat tercapai dengan pemosisian program pelatihan secara utuh dalam rangka perencanaan manajemen strategis dan dilakukan pada tahapan - tahapan yang teratur. Pelatihan dan pendidikan sangat diperlukan untuk kesiapan dalam melakukan pekerjaan. Pelatihan dan Pendidikan yang efektif akan sejalan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

#### **2.1.4 Kompetensi**

Menurut Edison, *et al.*, (2016) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*Knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*). Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan Seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Shamimi & Suhaili, 2024).

Kompetensi merupakan kemampuan, potensi, keahlian, atau kemahiran dari seseorang, pengguna, atau pemakai dalam menggunakan teknologi informasi guna menggali serta mengelola data atau informasi akuntansi dari aktivitas operasional organisasi (Maharani *et al.*, 2024). Karyawan yang ahli dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat menyelesaikan

masalah pada sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hal ini dapat mempermudah dalam mengambil suatu pekerjaan yang ada di koperasi.

### **2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang dapat membantu dalam bekerja melaksanakan tugas dalam pemrosesan informasi. Menurut Goodhue & Thompson, (1995), pemanfaatan teknologi berbasis komputer merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna komputer dalam melaksanakan tugasnya. Teknologi dapat berjalan efektif apabila para pengguna dapat memanfaatkannya dengan baik. Pemanfaatan teknologi adalah pengolahan data, pengolahan informasi dan proses bekerja secara elektronik. Pemanfaatan teknologi tentu mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dilihat dari efisien penghematan waktu, biaya, dan tenaga.

Pemanfaatan teknologi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Keefektivan sistem informasi akuntansi dapat diukur melalui penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi itu sendiri oleh pemakai atau karyawan (Maharani, *et al.*, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi harus seimbang antara sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan agar penggunaan teknologi menjadi efisien, sehingga cepat mendapatkan informasi sehingga keputusan yang dibuat agar bermanfaat bagi perusahaan sehingga menghasilkan output yang bagus untuk kedepannya.

### 2.1.6 Kecepatan Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan manajemen puncak untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* sistem informasi akuntansi. Kebutuhan akan informasi yang cepat andal dan akurat dalam kondisi yang penuh ketidakpastian sangat mutlak diperlukan (Sabherwal & King, 1992). Kualitas informasi yang baik merupakan satu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dapat melakukan investasi di bidang teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan koperasi.

Menurut Meiliani, *et al.*, (2024) teknologi informasi merupakan salah satu sarana meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis. Namun ada hal yang harus diperhatikan bahwa dibutuhkan dana yang besar untuk investasi dalam bidang teknologi informasi. Kinerja individu dan organisasi berpotensi diperbaiki melalui teknologi informasi khususnya teknologi komputer. Tentu hal ini sangat besar diperoleh ketika dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dan dapat diterima sebagai sesuatu hal yang wajib dimanfaatkan dan menjadi kebutuhan di dalam organisasi sehingga kecepatan sistem informasi sangat penting bagi perusahaan.

### 2.1.7 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Dewi, *et al.*, (2023) dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab dalam menyediakan petunjuk untuk berbagai kegiatan sistem informasi dalam menentukan kesuksesan untuk semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Manajer merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap fasilitas, pedoman dan standar umum bagi kegiatan sistem informasi. Manajer juga

memiliki peranan sangat penting karena memegang peranan merencanakan dan mengatur strategi di perusahaan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Budi, *et al.*, 2024).

Manajemen puncak adalah manajer yang bertanggung jawab untuk manajemen keseluruhan dari organisasi dan menetapkan kebijakan operasi serta mengarahkan interaksi organisasi dengan lingkungannya. Manajer dalam organisasi merupakan suatu titik penting dan vital dari sebuah sistem informasi akuntansi. Seorang manajer menggunakan sistem informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan yang baik agar dapat memenuhi tujuan bersama (Sanjani & Putra, 2021). Dukungan yang diberikan manajer sangatlah penting dalam mencapai kesuksesan dalam sistem informasi informasi yang berkaitan aktivitas perusahaan. Apabila Manajer memberikan dukungan secara penuh dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang dapat diterima oleh pengguna maka dari itu si pengguna merasa puas akan sistem informasi akuntansi yang digunakan.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya. Walaupun ruang lingkup penelitian hampir sama tetapi terdapat perbedaan variabel, objek, periode waktu, penentuan sampel yang berbeda-beda dan tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Meiliani, *et al.*, (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Kemampuan

Teknik Personal, Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Bangli”. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, kemampuan teknik personal, pelatihan dan dukungan manajemen puncak, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel kecanggihan teknologi informasi, pelatihan, berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan variabel pengalaman kerja, kemampuan teknik, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 2) Shamimi & Suhaili, (2024) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kinerja Karyawan, Pengendalian Internal, dan Kompetensi Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Karyawan di Kota Banjarmasin”. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja karyawan, pengendalian internal, dan kompetensi karyawan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel kinerja karyawan, pengendalian internal, dan kompetensi karyawan, berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Budi, *et al.*, (2024) melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Paragitas

Tunas Inspira”. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna, dukungan manajemen, pelatihan dan pendidikan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pengguna, kemampuan pengguna, dukungan manajemen, pelatihan dan pendidikan variabel berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 4) Maharani, *et al.*, (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas SIA”. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan secara signifikan memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 5) Dewi, *et al.*, (2023) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Denpasar Timur”. Variabel Independen yang digunakan adalah keterlibatan pemakai

dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 6) Princessa, *et al.*, (2022) melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi”. Variabel independen yang digunakan adalah dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, pengalaman, dan pelatihan karyawan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 7) Sari, *et al.*, (2022) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Kantor BPPKAD Kabupaten Sumenep)”. Variabel

independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak dan kemampuan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

8) Madyatika, *et al.*, (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, dan Partisipasi Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku”. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan partisipasi pengguna, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan kompetensi dan partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

9) Numberi, (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada OPD di Provinsi Papua Barat)”. Variabel independen yang digunakan adalah

kompetensi pegawai dan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 10) Febrianti, *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kompetensi Karyawan Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kompetensi karyawan akuntansi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kompetensi karyawan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
- 11) Sanjani & Putra, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Manajemen, Dan Dukungan Top *Management* Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi di Desa Mengwi”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, partisipasi manajemen, dan dukungan top *management*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi

akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan dukungan *top management* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 12) Ningtias & Diatmika, (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan adalah pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

## BAB III

### KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2020). Kerangka berpikir yang baik yaitu kerangka berpikir yang mampu menjelaskan secara teoritis keterkaitan landasan teori antar variabel yang akan diteliti.

Pada era digitalisasi penggunaan teknologi semakin meningkat. Penggunaan teknologi dapat mempermudah dalam bekerja secara efektif dan efisien. Sistem informasi sangat memerlukan teknologi agar dapat beroperasi dengan baik. Sistem informasi yang baik ini akan mempengaruhi kinerja dari koperasi. Informasi yang dihasilkan dengan menggunakan sistem lebih terpercaya dan akurat sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat. Memanfaatkan teknologi merupakan hal yang positif untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kinerja karyawan koperasi agar lebih baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi.

Teori *Technology Acceptance Model* yang dimulai dari teori sikap dan perilaku pada sikap yang ditinjau dari sudut pandang psikologi. Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa